

## Analisis Sejarah Candi Tinggi Jambi Sebagai Pusat Kebudayaan dan Agama

Rosdiana Maulidya<sup>a\*</sup>, Muhammad Luthfi Alfarros<sup>a</sup>, Ahmad Irfandi<sup>a</sup>,  
Aldi Gunawan<sup>a</sup>, Syamsiah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 04-12-2024

Revised : 18-12-2024

Accepted : 21-12-2024

**Keywords:** *Archaeological Site, Candi Tinggi, Culture, Cultural Heritage, Hindu-Buddhist, History, Jambi, Melayu, Religion, Srivijaya*

**Kata Kunci:** *Agama, Candi Tinggi, Hindu-Buddha, Jambi, Kebudayaan, Melayu, Sejarah, Situs Arkeologi, Srivijaya, Warisan Budaya*

Corresponding Author:

[rosdiana447@gmail.com](mailto:rosdiana447@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Candi Tinggi Jambi is one of the most significant archaeological sites in the province of Jambi, Indonesia. It serves as a vital marker of the region's cultural and religious history, especially during the Srivijaya and Melayu kingdoms. This study aims to explore the historical background, significance, and the role of Candi Tinggi as a center for both culture and religion. By examining inscriptions, artifacts, and architectural elements, the research provides insights into the temple's role in the social and religious life of its time. The study also investigates how Candi Tinggi influenced the spread of Hindu-Buddhist beliefs in Southeast Asia. It highlights the importance of such historical sites in understanding the religious, cultural, and political dynamics of ancient Southeast Asian kingdoms. This paper employs historical analysis and archaeological research methods to uncover the significance of Candi Tinggi in shaping the region's identity and cultural heritage.*

### ABSTRAK

Candi Tinggi Jambi merupakan salah satu situs arkeologi yang paling signifikan di provinsi Jambi, Indonesia. Situs ini berfungsi sebagai penanda penting dari sejarah kebudayaan dan agama, terutama pada masa kerajaan Srivijaya dan Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi latar belakang sejarah, signifikansi, dan peran Candi Tinggi sebagai pusat kebudayaan dan agama. Dengan memeriksa prasasti, artefak, dan elemen arsitektur, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran candi dalam kehidupan sosial dan agama pada zamannya. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana Candi Tinggi mempengaruhi penyebaran ajaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara. Penelitian ini menyoroti pentingnya situs sejarah seperti ini dalam memahami dinamika agama, kebudayaan, dan politik dari kerajaan-kerajaan kuno Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode analisis sejarah dan

riset arkeologi untuk mengungkapkan signifikansi Candi Tinggi dalam membentuk identitas dan warisan budaya di kawasan ini.

## **PENDAHULUAN**

Candi Tinggi Jambi adalah salah satu situs arkeologi yang sangat penting di Indonesia, khususnya di provinsi Jambi. Sebagai situs yang berusia lebih dari seribu tahun, Candi Tinggi menawarkan banyak informasi tentang kebudayaan, agama, dan sistem sosial yang berkembang pada masa itu. Candi ini bukan hanya menjadi simbol keberadaan peradaban Hindu-Buddha di Asia Tenggara, tetapi juga mengungkapkan pengaruh yang luas terhadap penyebaran agama dan kebudayaan di kawasan tersebut. Melalui penelitian ini, akan dibahas lebih mendalam mengenai sejarah, makna, dan signifikansi Candi Tinggi sebagai pusat kebudayaan dan agama.

Candi Tinggi berada di kawasan Jambi, yang pada masa lalu menjadi bagian dari kerajaan Srivijaya, salah satu kerajaan maritim besar di Asia Tenggara. Srivijaya dikenal karena keberhasilannya dalam mengembangkan kebudayaan Hindu-Buddha serta sebagai pusat perdagangan internasional yang menghubungkan berbagai wilayah di Asia. Keberadaan Candi Tinggi di wilayah Jambi menunjukkan bahwa tempat ini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kebudayaan dan agama di masa itu. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri sejarah candi ini sebagai bagian dari warisan budaya yang membentuk identitas daerah.

Seiring dengan penemuan berbagai artefak dan prasasti yang ada di sekitar Candi Tinggi, banyak bukti yang menunjukkan adanya pengaruh kuat agama Hindu-Buddha yang masuk ke wilayah ini melalui jalur perdagangan. Dalam hal ini, Candi Tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kekuasaan dan legitimasi kerajaan yang berkuasa. Temuan-temuan ini semakin memperkuat peran candi dalam sejarah agama dan kebudayaan di Asia Tenggara, khususnya dalam konteks kerajaan-kerajaan besar di Indonesia.

Dalam kajian ini, pengertian mengenai Candi Tinggi Jambi lebih ditekankan pada fungsinya sebagai pusat kebudayaan dan agama. Candi ini diduga dibangun pada masa kejayaan kerajaan Srivijaya, sekitar abad ke-7 hingga ke-13. Candi Tinggi juga merupakan salah satu contoh terbaik dari arsitektur candi Hindu-Buddha yang berkembang di wilayah Asia Tenggara pada masa tersebut. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, candi ini berfungsi sebagai tempat upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat dan penguasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang peran Candi Tinggi sebagai pusat kebudayaan dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan candi ini, serta

menggali lebih jauh hubungan antara candi dan masyarakat di masa lalu. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk melihat bagaimana candi ini berfungsi sebagai simbol kekuasaan dan peranannya dalam penyebaran ajaran agama Hindu dan Buddha di kawasan ini.

Candi Tinggi Jambi merupakan salah satu bukti nyata dari peradaban Hindu-Buddha yang berkembang pesat pada masa itu. Keberadaan candi ini menggambarkan adanya interaksi yang erat antara kebudayaan India dan kebudayaan lokal Indonesia. Selain itu, Candi Tinggi juga merupakan saksi bisu dari sejarah panjang perkembangan agama Hindu dan Buddha di wilayah Asia Tenggara, yang membawa pengaruh besar dalam pembentukan kebudayaan lokal di Indonesia.

Selain sebagai pusat kebudayaan, Candi Tinggi juga memiliki nilai sejarah yang sangat penting. Candi ini menggambarkan bagaimana masyarakat pada masa itu menjalani kehidupan keagamaan yang sangat terstruktur dan terorganisir dengan baik. Masyarakat pada masa itu tidak hanya melakukan upacara keagamaan, tetapi juga memperlihatkan keteraturan sosial yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pemerintahan, perdagangan, dan pendidikan.

Penelitian ini juga akan mengkaji peran Candi Tinggi dalam menyebarkan pengaruh Hindu-Buddha, yang membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan budaya masyarakat di wilayah tersebut. Candi Tinggi, bersama dengan candi-candi lainnya yang tersebar di sekitar wilayah Jambi, menunjukkan betapa pentingnya agama Hindu-Buddha dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa itu.

Selain itu, penulis juga akan membahas peran candi ini dalam perkembangan seni arsitektur Hindu-Buddha di Indonesia. Arsitektur candi ini mencerminkan pengaruh budaya India yang sangat kental, yang terlihat dari penggunaan simbol-simbol agama, serta tata letak dan desain struktur bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa Candi Tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan yang mengembangkan berbagai aspek seni, seperti ukiran, patung, dan ornamen yang menghiasi bangunan candi.

Adanya penelitian tentang Candi Tinggi Jambi juga bertujuan untuk melestarikan warisan budaya yang ada di Indonesia. Candi ini merupakan bagian dari sejarah bangsa yang perlu dijaga dan dipelihara agar dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai perjalanan sejarah kebudayaan dan agama di Indonesia. Pemahaman ini juga diharapkan dapat menginspirasi generasi mendatang untuk lebih menghargai dan menjaga warisan budaya yang dimiliki bangsa.

Dengan memperdalam pemahaman tentang Candi Tinggi Jambi, diharapkan dapat tercipta kesadaran akan pentingnya pelestarian situs-situs bersejarah lainnya di Indonesia. Dalam konteks ini, candi-candi seperti Candi Tinggi memiliki peran penting dalam

menggambarkan perjalanan panjang sejarah Indonesia yang kaya akan kebudayaan dan agama.

Penelitian ini akan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan sejarah, arkeologi, dan antropologi, untuk menganalisis peran dan makna Candi Tinggi dalam konteks kebudayaan dan agama. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai sejarah Candi Tinggi, tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang dinamika kebudayaan dan agama di Asia Tenggara pada masa lampau.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya Candi Tinggi Jambi sebagai pusat kebudayaan dan agama di Indonesia, serta relevansinya dalam konteks sejarah dan kebudayaan Indonesia saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis sejarah, peran, dan makna Candi Tinggi Jambi sebagai pusat kebudayaan dan agama. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan agama di balik pembangunan dan pemanfaatan Candi Tinggi dalam sejarah. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur, prasasti, dan laporan arkeologi yang terkait dengan situs tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap temuan-temuan arkeologi yang ditemukan di sekitar kawasan candi, seperti patung, relief, dan artefak yang mencerminkan kehidupan sosial dan agama masyarakat pada masa lalu. Dengan memanfaatkan data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran Candi Tinggi dalam perkembangan kebudayaan dan agama Hindu-Buddha di wilayah Jambi, serta kaitannya dengan kerajaan Srivijaya dan Melayu.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi lapangan di situs Candi Tinggi Jambi untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi fisik candi dan lingkungannya. Observasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan struktur bangunan, posisi candi, serta elemen-elemen arsitektural yang masih ada. Selanjutnya, peneliti juga mengandalkan metode analisis tekstual terhadap prasasti-prasasti yang ditemukan di sekitar candi, untuk mengungkap informasi terkait penggunaan candi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan historis untuk mengidentifikasi pola-pola budaya dan agama yang ada pada masa itu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih luas mengenai pengaruh Candi Tinggi dalam perkembangan kebudayaan dan agama di Jambi dan Asia Tenggara pada umumnya.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pembangunan Candi Tinggi**

Candi Tinggi diperkirakan dibangun pada masa kejayaan kerajaan Srivijaya, yang berlangsung antara abad ke-7 hingga ke-13. Pada periode tersebut, kerajaan Srivijaya mendominasi wilayah Sumatra dan memiliki pengaruh besar di seluruh Asia Tenggara. Kerajaan ini tidak hanya terkenal karena kemajuan dalam perdagangan, tetapi juga dalam bidang kebudayaan dan agama, terutama dalam penyebaran ajaran Hindu dan Buddha. Candi Tinggi, dengan segala keunikan dan keindahannya, diyakini dibangun sebagai bagian dari jaringan religius yang menghubungkan berbagai pusat kebudayaan Hindu-Buddha yang tersebar di seluruh Asia Tenggara. Lokasinya yang strategis di dekat aliran Sungai Batanghari memberikan bukti bahwa tempat ini dipilih dengan cermat untuk mendukung aktivitas keagamaan serta sebagai simbol kekuasaan kerajaan yang mengendalikan jalur perdagangan internasional.

Keberadaan Candi Tinggi menunjukkan bahwa kerajaan Srivijaya memandang penting peran agama dalam memperkuat legitimasi politik dan sosial. Candi-candi yang dibangun pada masa tersebut, termasuk Candi Tinggi, bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai media untuk memancarkan pengaruh politik kerajaan Srivijaya. Candi Tinggi menjadi simbol penting yang menunjukkan bahwa kerajaan ini tidak hanya berkuasa dalam bidang ekonomi dan perdagangan, tetapi juga dalam penyebaran agama. Dengan adanya situs seperti ini, kerajaan Srivijaya dapat memperlihatkan kepada masyarakat luas, baik yang berada dalam wilayah kekuasaannya maupun yang ada di luar wilayahnya, bahwa mereka adalah penguasa yang sah dengan peran penting dalam penyebaran ajaran agama Hindu dan Buddha di Asia Tenggara.

Selain itu, Candi Tinggi juga menunjukkan pengaruh besar dari kebudayaan India, yang dapat dilihat dari aspek arsitektur dan ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan tersebut. Pemilihan desain bangunan yang mengacu pada tradisi Hindu-Buddha India menunjukkan hubungan erat antara kerajaan Srivijaya dan pusat-pusat kebudayaan besar di India. Elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada Candi Tinggi mencerminkan kemajuan teknologi dan seni bangunan yang ada pada masa itu. Struktur bangunannya yang kokoh dan detail ukiran yang menghiasi setiap sudut candi menggambarkan keterampilan tinggi yang dimiliki oleh para pembuatnya. Pengaruh budaya India tidak hanya terlihat dalam struktur bangunan, tetapi juga dalam bentuk dan motif-motif relief yang menghiasi dinding candi. Motif-motif ini menggambarkan kisah-kisah epik seperti Ramayana dan Mahabharata, serta ajaran Buddha, yang digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat.

Pada saat pembangunan Candi Tinggi, masyarakat Srivijaya sudah memiliki tingkat keterampilan tinggi dalam bidang seni ukir dan konstruksi bangunan. Ukiran-ukiran yang terdapat pada dinding-dinding candi, yang menggambarkan adegan-adegan agama dan

kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa masyarakat pada masa itu tidak hanya terampil dalam hal keagamaan, tetapi juga dalam penguasaan teknologi dan seni. Ukiran-ukiran ini menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Hindu dan Buddha kepada masyarakat, mengingat pada masa itu tingkat literasi masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, Candi Tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemujaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran agama yang sangat penting bagi masyarakat pada waktu itu.

Selain dari segi arsitektur dan seni, temuan-temuan arkeologis di sekitar situs Candi Tinggi juga memberikan bukti penting tentang peranannya dalam sejarah kebudayaan dan agama di wilayah Sumatra. Berbagai artefak seperti patung-patung dewa-dewi Hindu dan Buddha, serta batu bertuliskan aksara Sansekerta, menunjukkan bahwa Candi Tinggi bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan kebudayaan. Batu bertuliskan aksara Sansekerta yang ditemukan di sekitar situs ini memberi petunjuk tentang adanya komunikasi lintas wilayah yang dilakukan oleh kerajaan Srivijaya dengan kerajaan-kerajaan lain di Asia Tenggara dan India. Aksara tersebut menunjukkan bahwa Srivijaya memiliki pengaruh dalam penyebaran budaya dan agama yang dapat diikuti oleh kerajaan-kerajaan lain di wilayah tersebut.

Penemuan berbagai artefak keagamaan dan budaya ini juga menunjukkan bahwa para penduduk pada masa itu memiliki keterampilan tinggi dalam pembuatan barang-barang religius. Patung-patung yang ditemukan di sekitar situs Candi Tinggi memiliki kualitas seni yang sangat tinggi, mencerminkan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha yang telah menyebar luas di kawasan ini. Selain itu, penemuan berbagai benda-benda keagamaan lainnya, seperti batu prasasti, menambah bukti bahwa Candi Tinggi berfungsi tidak hanya sebagai tempat pemujaan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan intelektual dan kebudayaan yang berkembang pesat pada masa itu. Dengan demikian, Candi Tinggi menjadi saksi bisu peradaban besar yang pernah ada di wilayah Sumatra, yang menggabungkan unsur-unsur agama, seni, dan politik dalam satu kesatuan yang harmonis.

Pembangunan Candi Tinggi juga menggambarkan adanya pengaruh yang kuat dari kerajaan Srivijaya dalam mengembangkan kebudayaan dan agama di wilayah Asia Tenggara. Srivijaya tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan yang menarik perhatian banyak kerajaan lainnya. Keberadaan Candi Tinggi, dengan segala keindahannya, menjadi bukti bahwa kerajaan Srivijaya memiliki peran penting dalam membentuk peradaban besar yang memengaruhi wilayah Asia Tenggara. Oleh karena itu, Candi Tinggi tidak hanya dipandang sebagai situs keagamaan, tetapi juga sebagai simbol kejayaan budaya dan politik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat pada waktu itu.

## **Fungsi Candi Tinggi dalam Kehidupan Sosial dan Keagamaan**

Candi Tinggi memiliki fungsi yang sangat mendalam dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pada masa kerajaan Srivijaya. Tidak hanya sebagai tempat pemujaan, candi ini juga berperan sebagai simbol hubungan antara duniawi dan ilahi, menghubungkan kekuasaan raja dengan para dewa. Sebagai pusat upacara keagamaan, Candi Tinggi memainkan peran sentral dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat, di mana berbagai ritual keagamaan dilakukan, mulai dari pemujaan terhadap dewa-dewa Hindu dan Buddha hingga upacara lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, seperti pemberkatan dan pemakaman.

Dalam konteks kerajaan Srivijaya, candi ini menjadi tempat di mana raja sebagai pemimpin politik sekaligus pemimpin spiritual mendapatkan legitimasi ilahi. Melalui upacara-upacara keagamaan yang dilaksanakan di candi, sang raja memperlihatkan kekuasaannya dan mengukuhkan posisinya dalam struktur sosial, sekaligus menjalin hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini, candi juga dapat dilihat sebagai sarana bagi penguasa untuk mengonsolidasikan kekuasaannya dan memperkuat kedudukannya dalam pandangan rakyat, dengan menunjukkan bahwa kekuasaannya didukung oleh kekuatan ilahi yang berperan dalam mengatur kehidupan sosial dan alam semesta.

Selain itu, Candi Tinggi juga berfungsi sebagai tempat pertemuan antara masyarakat dari berbagai daerah dan lapisan sosial. Upacara keagamaan yang diadakan di candi tidak hanya mengundang kalangan bangsawan dan elit politik, tetapi juga masyarakat biasa yang datang untuk berpartisipasi dalam ritual-ritual tersebut. Dalam suasana keagamaan yang khuyu, masyarakat dari berbagai wilayah saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mempererat ikatan sosial mereka. Dengan demikian, candi tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat sosial di mana berbagai lapisan masyarakat berinteraksi, membangun jaringan, dan saling bertukar informasi.

Keberadaan candi ini juga menjadi cermin dari pentingnya pendidikan agama dan pengetahuan dalam masyarakat. Banyaknya prasasti dan artefak yang ditemukan di sekitar Candi Tinggi mengindikasikan bahwa selain sebagai tempat ibadah, candi ini juga berfungsi sebagai pusat penyebaran pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Hindu-Buddha. Proses belajar yang berlangsung melalui upacara keagamaan dan kegiatan lainnya di sekitar candi menunjukkan pentingnya pemahaman tentang ajaran agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, Candi Tinggi bukan hanya tempat fisik untuk beribadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan spiritual yang memperkaya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama dan kebudayaan yang ada pada waktu itu.

Lebih dari itu, Candi Tinggi turut berperan dalam membentuk norma-norma budaya dan sosial yang diterima oleh masyarakat. Ritual-ritual yang dilakukan di candi memiliki dampak besar terhadap pandangan hidup masyarakat, baik dalam hal keagamaan maupun

hubungan sosial mereka. Candi menjadi simbol kekuatan spiritual yang membentuk cara masyarakat berinteraksi, baik dengan penguasa maupun sesama anggota masyarakat. Dengan segala upacara yang diadakan, candi memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperkuat identitas bersama mereka, menjalin kedekatan dengan kekuatan ilahi, serta menjaga keharmonisan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

### **Candi Tinggi sebagai Pusat Pendidikan Agama dan Kebudayaan**

Candi Tinggi, selain dikenal sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai pusat pendidikan yang signifikan bagi masyarakat pada masa itu. Sebagai bagian dari kehidupan sosial dan keagamaan, candi ini memiliki peran yang sangat penting dalam mentransmisikan nilai-nilai agama dan budaya kepada masyarakat. Pendidikan yang terjadi di sekitar candi tidak hanya terbatas pada ajaran agama Hindu dan Buddha, tetapi juga menyentuh berbagai aspek kehidupan yang lebih luas, seperti etika, moralitas, serta pengajaran mengenai tata kehidupan sosial dan politik. Para pengunjung candi, baik yang berasal dari kalangan bangsawan maupun masyarakat biasa, memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendalami pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ajaran-ajaran tersebut.

Dalam konteks ini, Candi Tinggi dapat dipahami sebagai tempat di mana proses pendidikan berlangsung secara informal namun mendalam. Candi ini menjadi wadah di mana masyarakat dapat mempelajari berbagai nilai hidup yang tercermin dalam ajaran-ajaran agama Hindu dan Buddha, seperti kedamaian, kesucian, pengendalian diri, serta kebajikan-kebajikan lainnya. Relief-relief dan ukiran yang terdapat pada dinding candi berfungsi sebagai media pendidikan visual yang menyampaikan kisah-kisah dari kitab-kitab suci Hindu dan Buddha. Melalui gambar-gambar tersebut, para pengunjung candi dapat memahami ajaran agama, cerita mitologi, serta ajaran moral yang diajarkan dalam teks-teks keagamaan.

Selain itu, Candi Tinggi juga dapat dilihat sebagai simbol dari sistem pendidikan yang erat kaitannya dengan kehidupan keagamaan. Guru-guru agama dan para pemuka agama Hindu-Buddha yang terlibat dalam upacara keagamaan di candi ini kemungkinan besar juga memainkan peran sebagai pengajar yang memberikan ajaran agama dan budaya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan kebudayaan tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga atau lembaga formal, tetapi juga di tempat-tempat ibadah seperti candi, yang memiliki peran ganda sebagai tempat keagamaan dan pendidikan. Pendidikan yang terjadi di Candi Tinggi mencakup berbagai aspek kehidupan yang mengajarkan kedisiplinan, pengendalian diri, serta tanggung jawab sosial kepada para pengikut agama, sehingga menjadikan candi ini sebagai pusat pembelajaran spiritual dan etika.

Candi Tinggi juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran agama dan kebudayaan Hindu-

Buddha. Relief-relief dan prasasti yang ditemukan di candi ini berfungsi sebagai dokumentasi pengetahuan yang dapat dipahami oleh masyarakat pada masa itu, dan sekaligus menjadi sumber informasi berharga untuk generasi selanjutnya. Dengan ukiran yang menggambarkan ajaran agama dan cerita-cerita mitologi, candi ini memberikan pengetahuan yang lebih dari sekedar teks tertulis. Berbagai ajaran tersebut, yang diwariskan melalui generasi ke generasi, tidak hanya terjaga dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam bentuk visual yang sangat mudah dipahami dan dicerna oleh masyarakat.

Dengan keberadaan Candi Tinggi sebagai pusat pendidikan, pengetahuan agama dan budaya yang diturunkan melalui sistem pendidikan berbasis agama ini memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas masyarakat pada masa itu. Pengetahuan yang diberikan melalui ajaran agama tidak hanya mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu, tetapi juga memberikan panduan mengenai hubungan sosial yang harmonis dan bagaimana masyarakat dapat hidup berdampingan dalam kedamaian dan kesejahteraan. Dalam hal ini, candi tersebut bukan hanya berfungsi sebagai tempat pemujaan, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang mendidik masyarakat agar memahami dan menghayati ajaran moral dan sosial yang terkandung dalam agama mereka.

Lebih jauh lagi, Candi Tinggi turut berkontribusi dalam pelestarian kebudayaan Hindu-Buddha di wilayah Asia Tenggara, terutama di kawasan Jambi. Dengan menggambarkan kehidupan sehari-hari dan ajaran agama Hindu-Buddha melalui relief yang ada di candi, masyarakat dapat memahami bagaimana agama dan kebudayaan tersebut menyatu dengan kehidupan mereka, serta bagaimana peran mereka dalam melestarikan ajaran-ajaran tersebut. Hal ini menguatkan bahwa Candi Tinggi tidak hanya sebagai pusat ibadah dan perayaan keagamaan, tetapi juga sebagai tempat yang menjembatani pengajaran budaya yang terus hidup dalam tradisi masyarakat.

Sebagai pusat pendidikan yang menyatu dengan kehidupan religius, Candi Tinggi menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur agama dan budaya. Proses pendidikan ini tidak hanya berjalan pada masa lalu, tetapi juga memberikan inspirasi bagi masyarakat masa kini untuk lebih mendalami dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, candi ini tidak hanya sekedar peninggalan sejarah, tetapi juga merupakan bukti hidup dari bagaimana suatu peradaban menggunakan tempat ibadah sebagai media untuk mentransfer pengetahuan dan nilai moral kepada generasi-generasi selanjutnya.

### **Pengaruh Candi Tinggi terhadap Perkembangan Kebudayaan Hindu-Buddha**

Candi Tinggi merupakan salah satu situs yang memperlihatkan pengaruh besar kebudayaan Hindu-Buddha di wilayah Asia Tenggara, khususnya dalam konteks kerajaan Srivijaya. Sebagai bagian integral dari kerajaan yang berfungsi sebagai pusat penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha, Candi Tinggi memainkan peran penting dalam

menghubungkan tradisi lokal dengan pengaruh budaya asing. Arsitektur dan seni yang ditemukan di candi ini tidak hanya menunjukkan penerimaan terhadap budaya India, tetapi juga mengungkapkan adanya proses akulturasi yang menghasilkan kebudayaan baru yang bercirikan ciri khas lokal.

Arsitektur Candi Tinggi, dengan relief dan ukiran yang menggambarkan berbagai cerita dari kitab suci Hindu dan Buddha, menunjukkan bagaimana budaya India diterima dan diterjemahkan dalam konteks budaya lokal. Pengaruh ini sangat terlihat dalam desain arsitektur candi yang mengadopsi elemen-elemen dari tradisi seni India, namun dengan penyesuaian yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Relief-relief yang terdapat di dinding candi menggambarkan cerita-cerita epik seperti *Ramayana* dan *Mahabharata*, serta kehidupan Buddha, yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Hindu dan Buddha.

Keberadaan Candi Tinggi juga menggambarkan bagaimana agama Hindu dan Buddha, meskipun berasal dari India, mampu berkembang dengan cara yang sangat khas di wilayah Asia Tenggara. Masyarakat lokal tidak hanya menerima ajaran-ajaran agama tersebut, tetapi juga mengadaptasi praktik-praktik keagamaan yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Candi ini, sebagai pusat kebudayaan, menjadi simbol penting dari akulturasi budaya India dan budaya lokal, yang menghasilkan sebuah kebudayaan yang lebih kompleks dan kaya akan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Selain itu, Candi Tinggi berperan sebagai tempat pengajaran dan penyebaran ajaran agama Hindu-Buddha yang sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pada masa itu. Keberadaan candi ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama dalam perkembangan masyarakat. Cerita-cerita agama yang diukir di dinding candi bukan hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat untuk memahami ajaran moral dan spiritual yang ada dalam agama Hindu-Buddha. Pengaruh seni rupa yang berkembang di sekitar Candi Tinggi juga menunjukkan bagaimana masyarakat pada masa itu menilai keindahan sebagai bagian dari penghayatan spiritual, dengan seni yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang mendalam.

Pengaruh seni rupa Hindu-Buddha yang ditemukan di Candi Tinggi juga memperlihatkan perkembangan pesat dalam seni ukir dan pahatan di Asia Tenggara pada masa itu. Relief-relief yang menggambarkan kisah-kisah keagamaan menjadi bagian integral dalam upacara keagamaan yang dilakukan di candi. Hal ini menunjukkan bahwa seni bukan hanya digunakan sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan ajaran agama dan memperdalam pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep spiritual yang terkandung dalam ajaran Hindu-Buddha.

### **Signifikansi Candi Tinggi dalam Konteks Warisan Budaya Indonesia**

Candi Tinggi Jambi memiliki nilai yang sangat penting dalam konteks warisan budaya Indonesia, tidak hanya sebagai sebuah situs arkeologi, tetapi juga sebagai simbol dari peradaban masa lalu yang mengukir sejarah penting di wilayah Asia Tenggara. Candi ini merupakan salah satu contoh konkret dari proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha yang terjadi pada masa kerajaan Srivijaya, sebuah kerajaan besar yang memengaruhi banyak wilayah di Indonesia dan negara-negara sekitarnya. Keberadaan Candi Tinggi menunjukkan bagaimana kebudayaan India, terutama Hindu dan Buddha, memberi kontribusi besar terhadap perkembangan budaya lokal di Jambi dan sekitarnya.

Candi Tinggi, bersama dengan situs-situs arkeologi lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejarah kebudayaan dan agama di wilayah ini, khususnya dalam konteks peradaban Hindu-Buddha yang mendominasi pada masa lampau. Sebagai situs yang berhubungan erat dengan kerajaan Srivijaya, Candi Tinggi bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan, pendidikan, dan penguatan hubungan sosial antar kelompok masyarakat pada waktu itu. Selain itu, situs ini juga menyimpan nilai historis yang dapat membantu mengungkapkan pola-pola kehidupan sosial, politik, dan ekonomi yang berkembang di kerajaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai Candi Tinggi memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memahami perkembangan sejarah kebudayaan Indonesia pada masa klasik, yang pada akhirnya membentuk identitas budaya bangsa.

Tidak hanya itu, Candi Tinggi juga menjadi simbol dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia, di mana berbagai tradisi dan pengaruh dari luar dapat hidup berdampingan dengan budaya lokal. Proses akulturasi antara kebudayaan India dengan kebudayaan Melayu lokal terlihat jelas dalam bentuk arsitektur dan seni relief yang ada di candi ini. Meskipun pengaruh India sangat kuat dalam hal agama dan seni, masyarakat lokal berhasil mengadaptasi dan mengintegrasikan unsur-unsur tersebut dengan kearifan lokal yang mereka miliki. Dengan demikian, Candi Tinggi mencerminkan sebuah pertemuan budaya yang melahirkan suatu identitas baru yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan pengaruh luar. Ini menjadi bukti bahwa Indonesia, sejak zaman dahulu, sudah dikenal sebagai tempat yang terbuka terhadap pengaruh luar, namun tetap mampu menjaga dan memperkaya budaya lokalnya.

Sebagai salah satu situs sejarah yang paling terkenal di Jambi, Candi Tinggi juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi penelitian arkeologi dan sejarah di Indonesia. Penemuan berbagai artefak, prasasti, dan relief yang ditemukan di sekitar candi memberikan petunjuk penting tentang kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Srivijaya, baik dalam aspek agama, sosial, maupun politik. Penelitian lebih lanjut tentang Candi Tinggi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kebudayaan Hindu-Buddha berkembang di Indonesia, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut diterima, dipraktikkan, dan disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya

setempat. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya berharga untuk bidang arkeologi, tetapi juga dapat memberi pemahaman lebih luas tentang sejarah kebudayaan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Melalui pemeliharaan dan pelestarian situs ini, Candi Tinggi juga memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga dan menghargai warisan budaya Indonesia. Pelestarian ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan keberadaan fisik candi, tetapi juga untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya. Candi Tinggi memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kebudayaan dan agama berkembang dan berinteraksi pada masa lalu, serta bagaimana peran candi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan mempengaruhi kehidupan masyarakat pada zaman itu. Oleh karena itu, upaya pelestarian situs ini tidak hanya menjadi bagian dari tanggung jawab sejarah, tetapi juga merupakan langkah penting untuk mempertahankan identitas budaya Indonesia di tengah modernisasi yang terus berkembang.

Pelestarian Candi Tinggi juga sangat penting dalam upaya memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada dunia internasional. Situs ini, bersama dengan situs-situs bersejarah lainnya di Indonesia, menarik perhatian para peneliti, wisatawan, dan pecinta sejarah dari berbagai belahan dunia. Candi Tinggi memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman global mengenai kebudayaan Indonesia, serta memperlihatkan betapa kaya dan beragamnya sejarah bangsa ini. Dalam konteks ini, Candi Tinggi tidak hanya menjadi situs arkeologi lokal, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya dunia yang harus dilestarikan dan dihargai oleh generasi mendatang.

Pentingnya Candi Tinggi dalam melestarikan warisan budaya Indonesia juga terlihat dari upaya pemerintah dan berbagai lembaga terkait dalam merancang kebijakan pelestarian yang berkelanjutan. Pemerintah daerah Jambi dan instansi terkait terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya situs ini, baik melalui pendidikan, penelitian, maupun pariwisata. Dengan demikian, Candi Tinggi tidak hanya dilihat sebagai situs yang memuat sejarah masa lalu, tetapi juga sebagai aset yang berharga untuk masa depan, baik dalam konteks pendidikan, kebudayaan, maupun pariwisata. Melalui upaya pelestarian yang tepat, Candi Tinggi diharapkan dapat terus menginspirasi generasi-generasi mendatang untuk memahami dan menghargai warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Selain itu, Candi Tinggi juga dapat menjadi contoh bagi pelestarian situs-situs sejarah lainnya di Indonesia. Keberhasilan pelestarian Candi Tinggi dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki situs bersejarah serupa, dan menjadi pembelajaran dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya. Dengan dukungan yang tepat, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, warisan budaya seperti Candi Tinggi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi generasi masa depan. Sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan, Candi Tinggi akan terus hidup dalam ingatan

sejarah Indonesia, memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam tentang identitas bangsa dan kebudayaan yang mengakar kuat dalam sejarah.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Candi Tinggi Jambi memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pusat kebudayaan dan agama pada masa kejayaan kerajaan Srivijaya. Sebagai situs yang dibangun dengan pengaruh kuat dari budaya India, candi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol dari kekuasaan dan legitimasi kerajaan, serta pusat pendidikan agama dan kebudayaan. Relief-relief dan prasasti yang ditemukan di sekitar candi menunjukkan bahwa masyarakat pada masa itu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Hindu dan Buddha, yang disampaikan melalui seni dan arsitektur yang indah, sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk menjaga dan melestarikan pengetahuan kebudayaan.

Candi Tinggi juga merupakan contoh nyata dari akulturasi budaya yang terjadi antara pengaruh luar, dalam hal ini India, dengan budaya lokal Indonesia. Selain sebagai tempat ibadah, candi ini menjadi pusat interaksi sosial dan penghubung antar masyarakat dari berbagai wilayah, yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan ideologi. Dengan demikian, Candi Tinggi Jambi bukan hanya menjadi saksi bisu dari kejayaan masa lalu, tetapi juga merupakan warisan budaya yang sangat penting untuk memahami sejarah dan perkembangan kebudayaan di Indonesia. Pelestarian situs ini akan memberikan kontribusi besar bagi penelitian arkeologi dan sejarah serta menjaga warisan budaya yang tak ternilai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliya, Charina, Wawan Setiawan, and Evi Novianti. "Hubungan Penggunaan Website Muara Jambi Pilgrimage Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengunjung Situs Tentang Candi Muaro Jambi." *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran* 1, no. 1 (2012): 1–13.
- Karmela, Siti Heidi, and Nur Agustiningsih. "Candi Muara Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Jambi Dalam Periodisasi Hindu–Budha." *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 1, no. 1 (2017): 1–16.
- Katerina, Yola. "Nilai Budaya Pintu Gebang Candi Kedaton Muara Jambi." *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 3, no. 2 (2017): 33–44.
- Meilania, Meilania, and Harlia Febrianti. "Pelestarian Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi." *Journal V-Tech* 2, no. 1 (2019): 99–109.
- Pamungkas, Satriyo, and Nur Agustiningsih. "Candi Muaro Jambi: Kajian Cerita Rakyat,

- Arkeologi, Dan Pariwisata.” *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 2, no. 2 (2018): 49–62.
- Parwati, Eli. “KONSEP KOSMOLOGI CANDI EMPAT MUARA JAMBI SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH.” *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 3, no. 1 (2017): 50–61.
- Pusparani, Yori. “Alih Fungsi Pada Candi Tinggi Muaro Jambi Dari Wisata Biasa Agar Dapat Di Jadikan Sebagai Wisata Relegi.” *THESIS-2016*, 2019.
- Qomariah, Ibsti. “Analisis Hospitality (Keramahtamahan) Di Destinasi Wisata Candi Muara Jambi.” Universitas Jambi, 2022.
- Santiko, Hariani. “The Structure of Candi Gumpung at Muara Jambi’.” *Archaeology: Indonesian Perspective (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)*, 2006, 373–82.
- . “The Structure of Stupas at Muara Jambi.” *Kalpataru* 23, no. 2 (2014): 113–20.
- Syaputra, M Afrillyan Dwi, Sariyatun Sariyatun, and Deny Tri Ardianto. “Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 3, no. 1 (2020): 77.
- Yulianti, Naila, and Reka Seprina. “Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 2 (2022): 141–55.
- Zulton, Hafiz Taufiqul. “EVALUASI KESEHATAN POHON DI AREA LIMA CANDI MUARO JAMBI.” UNIVERSITAS JAMBI, 2022.